

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

TITA RIZKI AMALIA
2013210595

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

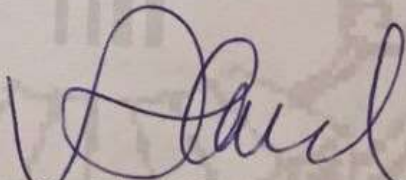
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Yanuar Putra Praksoso Harun
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 04 Januari 1996
N.I.M : 2013210609
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas aktiva, Sensitivitas,
Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada
Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

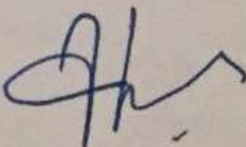
Dosen pembimbing,

Tanggal : 21 Maret 2017


(Dr. Drs. Ec. ABDUL MONGID, M.A.)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 21 Maret 2017


(Dr. MUAZAROH, S.E., M.T)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN PROFITABILITAS TERHADAP CAR PADA
BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEWISA**

Tita Rizki Amalia

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013210595@students.perbanas.ac.id

Emanuel Kristijadi

STIE Perbanas Surabaya

Email : didik@perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE and NIM have significant influence simultaneously and partial to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. The sample of this research are three banks, namely: PT. Bank Ganesha, PT. Bank Index Selindo, dan PT. Bank SBI Indonesia. Data and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Foreign Exchange National Private Commercial Banks. Bank started from the first quarter period of 2011 until the second quarter period of 2016. The technique of data analyzing is descriptive analyze and using multiple regression linier analyze, f test and t test.. The result of the research show that LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, and NIM significant influence simultaneously to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. IRR partially have positive significant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LDR, NPL, BOPO and ROA partially have positive insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks. LAR, APB, PDN, ROE and NIM partially have negative insignificant influence to CAR on Foreign Exchange National Private Commercial Banks.

Keywords: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Sensitivity Ratio, Efficiency Ratio, Profitability Ratio.

PENDHULUAN

Bank merupakan suatu jenis Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2012:12). Bagi masyarakat, keberadaan bank sangatlah dibutuhkan karena masyarakat selalu bergantung pada bank guna untuk menyimpan maupun menerima dana dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian bank menurut pendapat ahli lain, bank adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan (*financial asset*) serta bermotifkan profit dan juga sosial, jadi bukan hanya

mencari keuntungan saja (Malayu, 2011 : 2). Dari kedua pengertian tersebut dapat saya simpulkan bahwa tujuan utama suatu bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan kembali ke masyarakat.

Suatu bank bisa menilai kemampuan permodalannya dengan mengukur rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* adalah perbandingan rasio tersebut antara rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko dan sesuai ketentuan pemerintah (Kasmir, 2014:46). Aspek permodalan dinilai sangat penting untuk mendapatkan perhatian serius dari manajemen bank. Kita juga dapat mengetahui kinerja manajemen

bank dalam mengelola permodalan dengan melalui risiko keuangan yakni *Capital Adequacy Ratio*. CAR juga merupakan suatu indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Pada umumnya, penilaian rasio CAR pada suatu bank dapat dikatakan baik apabila jumlah CAR tersebut tinggi, yang berarti dapat

melindungi bank dari kerugian-kerugian yang dialaminya.

CAR pada setiap bank seharusnya semakin lama semakin membaik, namun pada kenyataannya tidak demikian. Masih ada banyak bank yang mengalami penurunan tren seperti yang terjadi pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2011 – 2016 triwulan 2 seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1
Posisi Capital Adequacy Ratio Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2011-2016

No.	Bank	2011	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	2016*	Tren	Rata ² CAR	Rata ² Tren
1	PT. BANK AGRIS	40,59	27,98	-12,61	17,86	-10,12	17,58	-0,28	17,34	-0,24	1,85	-15,49	20,53	-7,75
2	PT BANK ANTARA DAERAH	11,87	13,87	2,00	13,10	-0,77	13,25	0,15	16,55	3,30	20,79	4,24	14,91	1,78
3	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL TBK	12,65	16,45	3,80	15,82	-0,63	14,67	-1,15	15,20	0,53	20,53	5,33	15,89	1,58
4	PT BANK BNI SYARIAH	20,67	14,10	-6,57	16,23	2,13	18,42	2,19	15,48	-2,94	15,56	0,08	16,74	-1,02
5	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	60,44	48,99	-11,45	29,74	-19,25	21,05	-8,69	23,51	2,46	24,28	0,77	34,67	-7,23
6	PT BANK BUKOPIN TBK	16,34	12,71	-3,63	15,12	2,41	15,10	-0,02	13,56	-1,54	15,95	2,39	14,80	-0,08
7	PT BANK BUMI ARTA TBK	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	16,07	-0,92	25,58	9,51	25,29	-0,29	20,51	1,07
8	PT BANK CAPITAL INDONESIA	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	19,09	-1,04	17,70	-1,39	21,85	4,15	19,73	0,05
9	PT BANK CENTRAL ASIA TBK	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	17,02	1,36	18,65	1,63	20,04	1,39	16,39	1,46
10	PT BANK CIMB NIAGA TBK	13,09	15,08	1,99	15,38	0,30	4,06	-11,32	16,16	12,10	17,88	1,72	13,61	0,96
11	PT BANK COMMONWEALTH	15,52	16,24	0,72	25,85	9,61	24,40	-1,45	22,90	-1,50	24,40	1,50	21,55	1,78
12	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,90	17,81	0,33	20,84	3,03	22,06	1,22	18,87	1,09
13	PT BANK EKONOMI RAHARJA TBK	16,37	14,21	-2,16	17,48	3,27	13,19	-4,29	18,59	5,40	18,66	0,07	16,42	0,46
14	PT BANK GANESHA	15,29	13,67	-1,62	13,91	0,24	14,51	0,60	14,40	-0,11	14,27	-0,13	14,34	-0,20
15	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906 TBK	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	12,29	-0,78	18,82	6,53	19,78	0,96	14,62	1,28
16	PT BANK ICBC INDONESIA	18,89	13,96	-4,93	20,11	6,15	19,31	-0,80	14,38	-4,93	15,29	0,91	16,99	-0,72
17	PT BANK INDEX SELINDO	11,54	11,57	0,03	12,87	1,30	21,17	8,30	26,36	5,19	27,15	0,79	18,44	3,12
18	PT BANK JT RUST INDONESIA TBK	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	14,88	0,85	15,49	0,61	13,94	-1,55	12,97	0,91
19	PT BANK KEB HANA INDONESIA	43,77	28,93	-14,84	18,97	-9,96	25,73	6,76	21,06	-4,67	20,85	-0,21	26,55	-4,58
20	PT BANK MAYBANK INODNESIA TBK	12,03	12,92	0,89	13,34	0,42	11,93	-1,41	14,93	3,00	15,86	0,93	13,50	0,77
21	PT BANK MAYBANK SYARIAH INDONESIA	73,44	63,89	-9,55	59,41	-4,48	52,13	-7,28	38,40	-13,73	45,63	7,23	55,48	-5,56
22	PT BANK MASPION INDONESIA	15,84	13,46	-2,38	21,00	7,54	21,05	0,05	19,33	-1,72	19,58	0,25	18,38	0,75
23	PT BANK MAYAPADA INTERNASIONAL TBK	14,68	10,93	-3,75	11,19	0,26	12,74	1,55	12,97	0,23	13,26	0,29	12,63	-0,28
24	PT BANK MEGA TBK	11,86	16,83	4,97	17,77	0,94	16,19	-1,58	22,85	6,66	23,30	0,45	18,13	2,29
25	PT BANK MEGA SYARIAH	12,03	13,51	1,48	12,99	-0,52	18,82	5,83	18,74	-0,08	22,86	4,12	16,49	2,17
26	PT BANK MESTIKA DHARMA	26,36	28,51	2,15	26,99	-1,52	26,98	-0,01	28,26	1,28	31,05	2,79	28,03	0,94
27	PT BANK MNC INTERNASIONAL BANK TBK	10,12	11,21	1,09	13,09	1,88	12,92	-0,17	17,83	4,91	17,36	-0,47	13,76	1,45
28	PT. BANK MUAMALAT INDONESIA	12,01	11,57	-0,44	17,27	5,70	14,15	-3,12	12,36	-1,79	12,78	0,42	13,36	0,15
29	PT BANK NUSANTARA PHARAYANGAN TBK	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	15,72	-0,03	18,07	2,35	17,87	-0,20	15,51	0,88
30	PT BANK OCBC NISP TBK	13,75	16,49	2,74	16,61	0,12	19,66	3,05	17,32	-2,34	18,00	0,68	16,97	0,85
31	PT BANK OF INDIA INDONESIA TBK	23,19	21,10	-2,09	15,28	-5,82	16,53	1,25	23,86	7,33	14,84	-9,02	19,13	-1,67
32	PT BANK PERMATA TBK	14,07	15,86	1,79	16,21	0,35	13,66	-2,55	15,00	1,34	15,10	0,10	14,98	0,21
33	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONEISA	16,82	14,62	-2,20	14,77	0,15	15,06	0,29	13,27	-1,79	16,72	3,45	15,21	-0,02
34	PT BANK RESONA PERDANIA	17,62	17,01	-0,61	17,96	0,95	17,22	-0,74	23,92	6,70	24,88	0,96	19,77	1,45
35	PT BANK BRI AGRONIAGA TBK	16,39	14,80	-1,59	14,54	-0,26	21,97	7,43	22,12	0,15	21,19	-0,93	18,50	0,96
36	PT BANK SBI INDONESIA	15,38	11,89	-3,49	22,33	10,44	26,08	3,75	46,38	20,30	45,31	-1,07	27,90	5,99
37	PT BANK SHINHAN INDONESIA	48,87	48,75	-0,12	44,71	-4,04	32,40	-12,31	114,99	82,59	132,71	17,72	70,41	16,77
38	PT BANK SINARMAS TBK	13,98	18,09	4,11	23,14	5,05	20,48	-2,66	14,37	-6,11	14,84	0,47	17,48	0,17
39	PT BANK SYARIAH MANDIRI	14,57	13,82	-0,75	14,10	0,28	14,76	0,66	12,85	-1,91	13,69	0,84	13,97	-0,18
40	PT BANK UOB INDONESIA	17,61	16,77	-0,84	17,40	0,63	17,12	-0,28	16,20	-0,92	17,34	1,14	17,07	-0,05
41	PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL TBK	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	16,78	0,39	14,59	1,02
42	PT PAN INDONESIA BANK TBK	17,50	14,67	-2,83	15,42	0,75	15,83	0,41	19,94	4,11	19,92	-0,02	17,21	0,48
43	PT QNB BANK KESAWAN TBK	45,75	27,76	-17,99	24,68	-3,08	21,69	-2,99	16,18	-5,51	15,29	-0,89	25,23	-6,09
	RATA-RATA	22,68	20,82	-1,85	21,42	0,60	20,84	-0,58	24,64	3,80	26,12	1,48	22,76	0,69

Sumber : Laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, data diolah.

*2016 per juni

Berdasarkan rincian diatas dapat disimpulkan bahwa selama periode 2011 – 2016 masih ada 14 bank yang mengalami penurunan CAR yang dibuktikan dengan adanya tren negatif dari tahun ke tahun. Adanya penurunan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah pada Bank Umum

Swasta Nasional Devisa, dampaknya perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan CAR tersebut. Kita dapat mengetahui tinggi rendahnya CAR melalui rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas.

Menurut Kasmir (2012:129), rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan “Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR). LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, dan LAR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Menurut Veitzhal Rivai (2012:217), “Kualitas aktiva suatu bank dinilai berdasarkan kolektibilitasnya. Kolektibilitas yaitu keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga”. Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, dan APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Veitzal Rifai, (2012:485), “Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Tingkat sensitivitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Internal Rate Risk* (IRR), dan Posisi Devisa Netto (PDN). IRR dan PDN mempunyai pengaruh positif negatif terhadap CAR.

Menurut Veitzal Rifai (2012:480), “Efisiensi rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat”. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Menurut Kasmir (2014:301), “Profitabilitas bank yaitu kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba”. Tingkat efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA mempunyai pengaruh positif terhadap CAR, ROE mempunyai

pengaruh positif terhadap CAR, dan NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah LDR, LAR, ROA, ROE, dan NIM secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Apakah IRR, dan PDN secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh dari rasio LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN BOPO, ROA, ROE, dan NIM secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap CAR. Menganalisis LDR, LAR, ROA, ROE, dan NIM secara Parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Menganalisis IRR, dan PDN secara Parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Apakah NPL, APB, dan BOPO secara Parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menjadikan tiga penelitian terdahulu sebagai rujukan, yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014 triwulan 2, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
2. IPR dan PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
3. NPL, BOPO, FBIR, dan ROA memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
4. APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.
5. LDR, IRR, dan ROE memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan secara parsial terhadap CAR pada Bank Devisa yang *Go Public*.

Penelitian kedua penelitian yang dilakukan oleh Titi Wahyuni (2016) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan publikasi Bank Indonesia, dan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional.
2. Variabel LDR, IRR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
3. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
4. Variabel NPL, APB, PDN, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR.

Penelitian ketiga penelitian yang dilakukan oleh Eko Sulianto (2015) dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa

laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai tahun 2010-2014, dan menggunakan teknik pengambilan data sekunder yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan NIM secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
2. Variabel LDR, dan NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
3. Variabel IPR, LAR, IRR, FBIR, dan ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR.
5. Variabel APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR.

CAR

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Rasio dapat dihitung dengan rumus (Kasmir, 2011:43):

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR yakni penjumlahan dari pos-pos aktiva, dimana :

- a) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva pada neraca x bobot risikonya.
- b) ATMR dihitung berdasarkan nilai masing-masing pos aktiva di rekening administrasi x bobot risikonya.

Kecukupan Modal Inti.

Hal yang patut diperhatikan di dalam rasio kecukupan modal meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) didasarkan pada rasio perbandingan antara modal bank serta Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Aktiva tertimbang menurut risiko antara lain :

- a. Aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aktiva.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dan kontijensi (*off balance sheet account*) yang diberikan bobot dan sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah terlebih dahulu diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Langkah-langkah perhitungan penyediaan modal minimum bank yaitu sebagai berikut:

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan cara :
Nominal x Bobot Risiko
2. ATMR aktiva administratif dihitung dengan cara :
Nominal x (Bobot Konversi x Bobot Risiko Aktiva Neraca Pendanaannya)
3. Total ATMR yang didapatkan dari penjumlahan ATMR aktiva neraca dengan ATMR administratif.
4. Rasio modal bank dihitung dengan cara membandingkan antara modal bank (modal inti + modal pelengkap) dan total ATMR. Hasil perhitungan rasio diatas kemudian dibandingkan dengan kewajiban penyediaan modal minimum (yakni sebesar 8%). Berdasarkan hasil perbandingan tersebut, dapatlah diketahui apakah bank yang telah bersangkutan telah memenuhi ketentuan CAR (kecukupan modal) atau tidak.

Likuiditas

Likuiditas yakni kemampuan manajemen bank untuk menyediakan dana yang cukup guna memenuhi kewajibannya (Veithzal Rivai, 2013:145). Sementara itu

BI melalui PBI no.13/23/PBI/2011 mendefinisikan bahwa rasio likuiditas sebagai rasio akibat ketidakmampuan bank memenuhi liabilitas yang jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa diukur dengan menggunakan (Veithzal Rivai, 2013:483-484):

1. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk debiturnya. Seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada debitur dijumlahkan dengan dana yang diterima oleh bank disebut sebagai LDR. Apabila LDR semakin meningkat, maka kemampuan likuiditas akan semakin menurun. Rumus LDR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari Giro, Tabungan, dan Deposito (tidak termasuk antar bank).

2. LAR (*Loan to Asset Ratio*)

Rasio digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan suatu bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang diberikan bank dibandingkan dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Apabila LAR semakin meningkat, maka tingkat likuiditas akan semakin menurun. Rumus LAR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:484):

$$LAR = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah aset}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit didapatkan dari aktiva neraca pos 1 (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak ikut dihitung.
- b. Total aset didapatkan dari neraca aktiva, adalah total aktivananya.

Kualitas aktiva

Kualitas aktiva yaitu rasio dimana nasabah debitur atau *counterparty* tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak/kesepakatan yang sudah

dilakukan (Veitzhal Rivai, 2012:217). Rasio kualitas aktiva dapat diukur dengan (Taswan, 2010:166-167):

1. APB (Aktiva Produktif Bermasalah)

Aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet disebut dengan Aktiva Produktif Bermasalah. APB digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki bank tersebut. Apabila APB meningkat maka jumlah aktiva produktif yang bermasalah akan semakin tinggi. Rumus APB yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang tersedia dalam kualitas aktiva produktif.
- Total Aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.
- Rasio dihitung selama periode 12 bulan terakhir.
- Komponen aktiva produktif berpedoman kepada ketentuan BI.

2. NPL (Non Performing Loan)

Kredit yang terjadi akibat membayar tidak tepat dengan jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan disebut dengan NPL. NPL yaitu kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar (*sub standard*), diragukan (*doubtfull*) dan kredit macet. Apabila NPL meningkat maka jumlah kredit bermasalah akan semakin tinggi. Rumus NPL yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:166):

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit masalah terdiri atas kualitas aktiva KL, D dan M
- Total Kredit terdiri dari kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

Sensitivitas

Sensitivitas adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar. Rasio sensitivitas dapat diukur dengan (Veitzal Rivai, 2013:156-157):

1. IRR (*Interest Rate Risk*)

Rasio yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat suku bunga dinamakan IRR. Perubahan tingkat suku bunga mengakibatkan menurunnya nilai pasar, surat-surat berharga dimana pada saat itu bank membutuhkan likuiditas. Rumus IRR yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:156):

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Keterangan:

- IRSA (*Interest Rate Sensitivity Assets*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan di bank lain dan kredit yang di berikan.
- IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) merupakan total atau jumlah yang terdiri dari giro, kewajiban segera lainnya, tabungan, sertifikat deposito dan pinjaman yang diterima.

2. PDN (Posisi Devisa Netto)

Perbedaan antara aktiva dan pasiva valuta asing (valas) setelah memperhitungkan rekening administratifnya disebut dengan PDN. Dimana besarnya PDN maksimum sebesar 20% dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan. Rumus PDN yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:157):

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. AV yaitu Aktiva Valas yang terdiri dari Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan.
- b. PV yaitu Pasiva Valas yang terdiri atas Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* terdiri dari tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).
- d. Modal yang digunakan dalam rasio ini yaitu ekuitas.

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai, 2013:480). Dalam mengukur efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio sebagai berikut:

1. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dapat mengelola biaya operasional dan non operasional dalam upaya memperoleh pendapatan operasional disebut dengan BOPO. Rumus BOPO yaitu sebagai berikut (Veithzal Rivai, 2013:482):

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Biaya operasional, yaitu biaya bunga + biaya operasional selain bunga.
- b) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan bunga + pendapatan operasional selain bunga.

Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari pendapatan atau keuntungan (Kasmir, 2012:327). Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan:

1. ROA (*Return On Asset*)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank untuk memperoleh laba disebut ROA. Apabila

ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan aset. Rumus ROA yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:329):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana :

- a) Laba yang dihitung yakni laba bersih sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Total aset yakni rata-rata volume usaha.

2. ROE (*Return On Equity*)

Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menggunakan modalnya dengan tujuan memperoleh laba bersih dapat menggunakan rasio ROE. Apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan tinggi dan menimbulkan peningkatan harga saham. Rumus ROE yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:328):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Dimana :

- a. *Net Income* yakni total laba setelah pajak disetahunkan.
- b. *Equity Capital* yakni modal periode sebelumnya dijumlahkan dengan total modal inti periode sekarang, kemudian dibagi dua.

3. NIM (*Net Interest Margin*)

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan bank dalam memanfaatkan pendapatan bunga bersih untuk memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio NIM. Jika NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang digunakan untuk menghasilkan laba akan semakin baik dan permodalan bank akan semakin membaik juga. Rumus NIM yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:327):

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \times 100\%$$

Dimana :

- a. Pendapatan bunga bersih yakni pendapatan bunga – biaya bunga.
- b. Aset broduktif bank yakni deposito, kredit pada bank lain, dan lainnya.

Pengaruh LDR terhadap CAR

LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LDR

meningkat maka total kredit akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan DPK. Hal tersebut mengakibatkan pendapatan meningkat lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR meningkat.

Pengaruh LAR terhadap CAR

LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila LAR meningkat maka kredit meningkat lebih tinggi daripada peningkatan total asset. Sehingga menyebabkan pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila NPL meningkat maka kredit bermasalah akan meningkat lebih tinggi daripada peningkatan kredit yang disalurkan. Hal tersebut mengakibatkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan, maka laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila APB meningkat maka aktiva produktif bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Hal tersebut menyebabkan biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada pendapatan, maka laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Karena apabila IRR meningkat maka IRSA akan meningkat lebih besar daripada IRSL. Dalam kondisi dimana suku bunga cenderung tinggi akan menyebabkan pendapatan bunga meningkat lebih besar daripada peningkatan bunga sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian dikatakan

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

PDN memiliki pengaruh bisa positif atau negatif terhadap CAR. Karena apabila PDN meningkat maka aktiva valas akan meningkat lebih besar daripada pasiva valas. Jika nilai tukar sedang meningkat maka pendapatan valas akan meningkat lebih besar daripada biaya valas sehingga laba meningkat dan CAR juga meningkat. Maka demikian dapat dikatakan bahwa pengaruh PDN terhadap CAR bisa positif atau negatif.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Karena apabila BOPO meningkat maka biaya operasional akan meningkat lebih besar daripada pendapatan operasional. Hal tersebut menyebabkan biaya meningkat lebih besar daripada pendapatan yang membuat laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROA meningkat maka laba sebelum pajak meningkat lebih besar daripada peningkatan total aktiva. Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

Pengaruh ROE terhadap CAR

ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila ROE meningkat, maka laba bersih juga akan meningkat serta akan menimbulkan peningkatan harga saham. Hal ini menyebabkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Pengaruh NIM terhadap CAR

NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Karena apabila NIM meningkat maka pendapatan bunga bersih meningkat sehingga mengakibatkan pendapatan keseluruhan meningkat, laba

meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

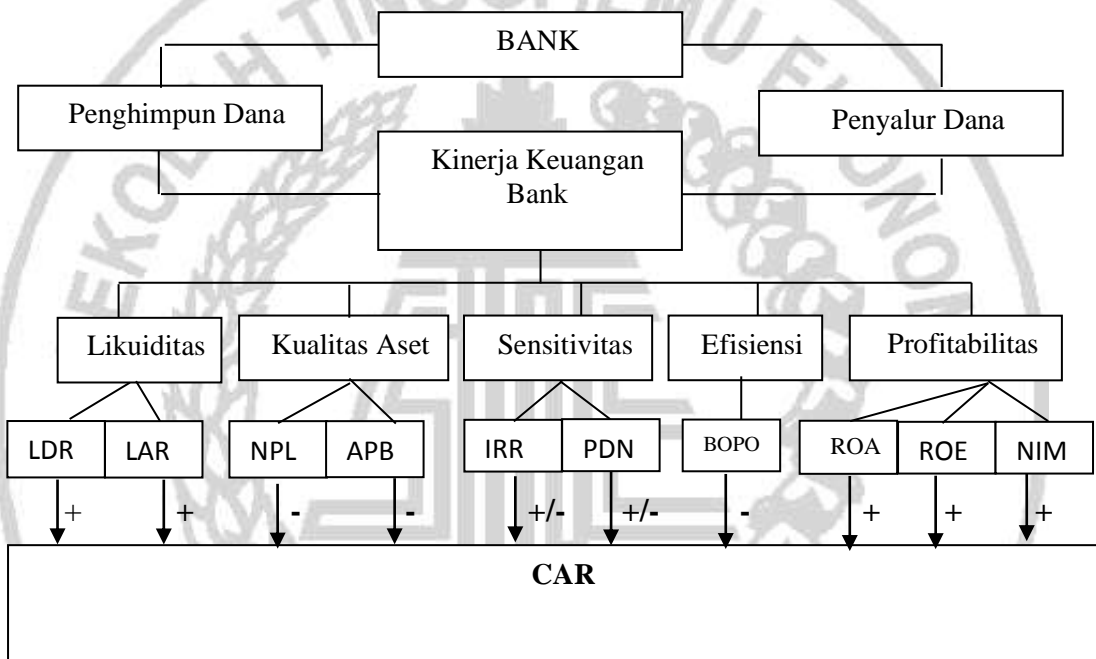
METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan

adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang memiliki total modal antara satu triliun hingga satu triliun dua ratus milyar, Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang tidak mengalami merger maupun akuisisi selama periode penelitian. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu Bank Gansha, Bank Index Selindo, dan Bank SBI Indonesia

**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**



Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan mulai tahun 2011 sampai tahun 2016 triwulan 2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk persamaan regresi. Persamaan regresi yang terbentuk digunakan untuk menentukan arah dan

besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y). Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + e_i$$

Keterangan:

- Y = CAR
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_{10}$ = koefisien regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = LAR
- X_3 = NPL
- X_4 = APB
- X_5 = IRR
- X_6 = PDN

- X₇ = BOPO
- X₈ = ROA
- X₉ = ROE
- X₁₀ = NIM
- e_i = Error (faktor pengganggu di luar model)

2. Uji Simultan (Uji F) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.
3. Uji Parsial (Uji t) Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel tergantung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung yang diperoleh sebesar 10,084, $F_{hitung} (10,084) > F_{tabel} (2,01)$. Artinya variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien

determinasi simultan adalah sebesar 0,647 artinya perubahan yang terjadi pada Skor Kesehatan bank sebesar 64,7 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk LDR adalah positif 0,136. Hal ini menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,136 persen, sebaliknya apabila variabel LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,136 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LDR lebih kecil dari t tabel ($0,930 < 1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,015376, maka dapat diketahui besar pengaruh LDR terhadap CAR adalah 1,54 persen.

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Thitung	Ttabel	r	r ²
X ₁ = LDR	0,136	0,930	1,67303	0,124	0,015376
X ₂ = LAR	-0,705	-4,417	1,67303	0,512	0,262144
X ₃ = NPL	0,936	0,694	1,67303	0,093	0,008649
X ₄ = APB	-1,525	-0,938	-1,67303	-0,126	0,015876
X ₅ = IRR	0,309	3,189	-1,67303	0,395	0,156025
X ₆ = PDN	-0,719	-1,456	±2,00404	-0,193	0,037249
X ₇ = BOPO	0,176	0,780	±2,00404	0,105	0,011025
X ₈ = ROA	2,766	0,987	1,67303	0,132	0,017424
X ₉ = ROE	-0,057	-1,212	1,67303	-0,161	0,025921
X ₁₀ = NIM	-1,181	-0,967	1,67303	-0,129	0,016641
R Square = 0,647				Sig F = 0,000^b	
Konstanta = 12,079				F hitung = 10,084	

Pengaruh LAR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk LAR adalah negatif 0,705. Hal ini menunjukkan bahwa LAR memiliki

pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel LAR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,705

persen, sebaliknya apabila variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,705 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel LAR lebih kecil dari t tabel ($-4,417 < 1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,262144, maka dapat diketahui besar pengaruh LAR terhadap CAR adalah 26,21 persen.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk NPL adalah positif 0,936. Hal ini menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,936 persen, sebaliknya apabila variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,936 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPL lebih besar dari t tabel ($0,694 > -1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,008649, maka dapat diketahui besar pengaruh NPL terhadap CAR adalah 0,86 persen.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk APB adalah negatif 1,525. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki

pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,525 persen, sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,525 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih besar dari t tabel ($-0,938 > -1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,015876, maka dapat diketahui besar pengaruh APB terhadap CAR adalah 1,59 persen.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk IRR adalah positif 0,309. Hal ini menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,309 persen, sebaliknya apabila variabel IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,309 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IRR lebih besar dari t tabel ($3,189 > \pm 2,00404$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,156025, maka dapat diketahui besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 15,60 persen.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk PDN adalah negatif 0,719. Hal ini menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,719 persen, sebaliknya apabila variabel PDN mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,719 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel PDN lebih besar dari t tabel ($-1,456 > \pm 2,00404$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,037249, maka dapat diketahui besar pengaruh PDN terhadap CAR adalah 3,72 persen.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk BOPO adalah positif 0,780. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 0,780 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 0,780 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih kecil dari t tabel ($0,780 < -1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi

parsial adalah 0,011025, maka dapat diketahui besar pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 1,10 persen.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk ROA adalah positif 2,766. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar 2,766 persen, sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 2,766 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih kecil dari t tabel ($0,987 < 1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,017242, maka dapat diketahui besar pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,72 persen.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk ROE adalah negatif 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,057 persen, sebaliknya apabila variabel ROE mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,057 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROE lebih kecil dari t tabel ($-0,212 < 1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0

diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,025921, maka dapat diketahui besar pengaruh ROE terhadap CAR adalah 2,59 persen.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Berdasarkan Tabel 2 koefisien regresi untuk NIM adalah negatif 1,181. Hal ini menunjukkan bahwa NIM memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel NIM mengalami peningkatan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 1,181 persen, sebaliknya apabila variabel NIM mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 1,181 persen, dengan asumsi besar nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NIM lebih kecil dari t tabel ($-0,967 < 1,67303$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar koefisien determinasi parsial adalah 0,016641, maka dapat diketahui besar pengaruh NIM terhadap CAR adalah 1,17 persen.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Dengan kata lain likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR sebesar 64,7 persen.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa LAR, APB, PDN, ROE, dan NIM

secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LAR terhadap CAR adalah 26,21 persen, pengaruh APB terhadap CAR sebesar 1,59 persen, pengaruh PDN terhadap CAR sebesar 3,72 persen, pengaruh ROE terhadap CAR sebesar 2,59 persen, dan pengaruh NIM terhadap CAR sebesar 1,66 persen.

Hasil analisis secara parsial LDR, NPL, BOPO dan ROA memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh LDR terhadap CAR sebesar 1,54 persen, pengaruh NPL terhadap CAR adalah 0,86 persen, besar pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 1,10 persen, dan besar pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,74 persen.

Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa variabel IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR. Besar pengaruh IRR terhadap CAR adalah 3,72 persen.

Variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR yaitu sebesar 15,60 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Bank PT. Bank Index Selindo, dan PT. SBI Indonesia yang memiliki rata-rata IRR diatas 100%, apabila dimasa yang akan datang rata-rata tren suku bunga mengalami penurunan, agar mempertahankan kinerja keuangannya. Sedangkan apabila dimasa yang akan datang rata-rata tren mengalami peningkatan, disarankan agar dapat meningkatkan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan IRSL. (2) Bank PT. SBI Indonesia yang memiliki rata-rata NPL mendekati 5%. Disarankan pada bank tersebut untuk dimasa yang akan datang, agar meningkatkan kredit yang diberikan daripada kredit bermasalah. (3) Bank PT. SBI Indonesia yang memiliki rata-rata BOPO mendekati 100%. Disarankan pada bank tersebut untuk di masa yang akan datang, agar meningkatkan pendapatan operasional daripada biaya operasional. (4) Bank PT. SBI Indonesia yang memiliki rata-rata tren ROA negatif. Disarankan pada bank tersebut untuk

dimasa yang akan datang, agar mampu meningkatkan laba sebelum pajak daripada total aset.

Bagi Peneliti Selanjutnya, peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambahkan periode penelitian, jumlah bank yang dijadikan sampel, dan menambahkan variabel bebas FBIR agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai seluk-beluk dunia perbankan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia terbaru.

DAFTAR RUJUKAN

- Bank Indonesia. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.bi.go.id>, diakses pada 4 November 2016).
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.13/30 DPNP tanggal 16 Desember 2011. Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia. Jakarta: (www.bi.go.id, diakses 5 November 2016).
- Dahlan Siamat. 2004. *“Manajemen Lembaga Keuangan”*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Eko Suliarto. 2015. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah”. Jurnal online STIE Perbanas Surabaya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *“Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah”*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hadi Susilo Dwi Cahyono, dan Anggraini. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada Bank Devisa yang *go public*”. *Journal of Business & Banking Academic Journal Vol.5 No.1. October 2015*.
- Kasmir. 2012. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya”*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2002. *“Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)”*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Kuncoro, Mudrajad. 2012. *“Analisis Spasial dan Regional”*. Yogyakarta: U-AMP YKPN..
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Martono, Nanang. 2011. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>, diakses pada 5 November 2016).
- Rivai, Veithzal, 2013. *“Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan Dan Teori Ke Praktik”* Cetakan ke satu. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2011. *“Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta.
- Taswan. 2010. *“Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi”*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Titi Wahyuni, 2016. “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Jurnal online STIE Perbanas Surabaya. www.wikipedia.org(<https://id.wikipedia.org/w/index.php?search=bank+umum+swasta+nasional+devisa&title=Istimewa:Pencarian&go=Lanjut&searchToken=5b6rfzzg3co2vpwwomaf4177p>, diakses pada 20 Desember 2016)